

PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TUKAR TERHADAP PERFORMA LIKUIDITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizqi Dwi Aditya, Happy Febrina Hariyani

^a Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

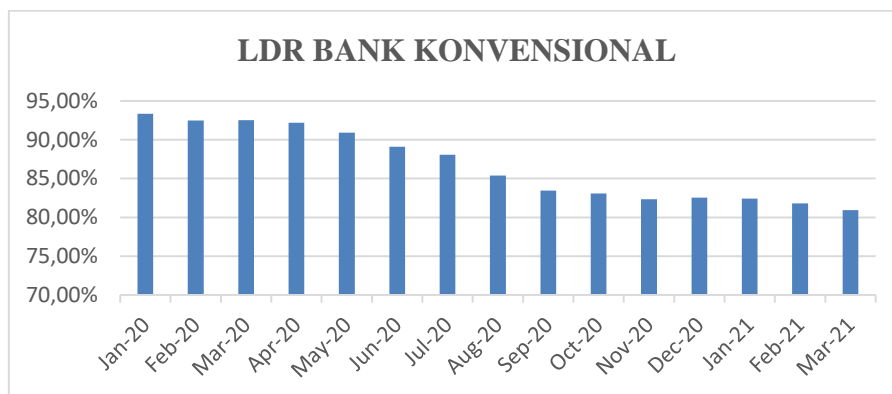
* Corresponding author: rizqidwiaditya@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p><i>Article history:</i> Received 13 Februari 2021 Revised 25 Maret 2021 Accepted 09 April 2021 Available online 12 Mei 2021</p> <p>Keywords: <i>BI rate, Inflation, Exchange Rate, Liquidity</i></p>	<p><i>The aims of this study is to examine the performance of conventional banking liquidity during the covid- 19 pandemic, as well as the impact of the BI rate, inflation and exchange rate variables on conventional banking liquidity. Secondary data from public reports on the websites of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), the Central Statistics Agency (BPS), and the Ministry of Trade from the first quarter of 2020 to the first quarter of 2021 was used in this study. Method The analysis used in this study uses panel data regression analysis. The result of this research is that the BI rate variable has a positive and significant effect on liquidity. Inflation and Exchange Rate variables have a negative and significant effect on liquidity</i></p>

INTRODUCTION

Menyebarnya virus Covid-19 ke berbagai wilayah, Indonesia menghadapi tantangan perekonomian selain mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkontraksi negatif selama empat triwulan berturut-turut, pandemi covid-19 turut membawa dampak negatif terhadap dunia perbankan. Untuk melihat fungsi intermediasi perbankan dapat diketahui melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut (Riyadi, 2003) Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio gambaran kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dihimpun oleh bank. Perkembangan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Konvensional dapat dilihat dari gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1. Garfik Loan to Deposit Ratio Bank Konvensional



Sumber : Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, 2020-2021

Dari gambar 1 diketahui bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Konvensional mengalami fluktuasi, kondisi tersebut sebanding dengan menurunnya pertumbuhan kredit sehingga fungsi intermediasi Bank Umum Konvensional tidak dapat berjalan dengan baik. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa fungsi likuiditas menurun hal ini dikarenakan dana yang telah dihimpun oleh bank lebih banyak dialokasikan untuk penyaluran kredit.

Penelitian ini menggunakan objek pada Bank Umum Konvensional, Bank Umum Konvensional ini dipilih sebagai objek penelitian karena Bank Umum Konvensional mengalami pertumbuhan kredit yang rendah dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Kegiatan perbankan dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian suatu negara seperti *BI rate*, Inflasi dan Kurs Tukar.

Dalam menjaga stabilitas moneter untuk mencapai stabilitas perekonomian yang lebih baik, pemerintah yakni Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter melalui instrumen *BI rate*, tinggi rendahnya tingkat *BI rate* dapat mempengaruhi perekonomian nasional hal tersebut dikarenakan lembaga keuangan bank akan menentukan besaran tingkat bungannya sesuai dengan perkembangan tingkat *BI rate* (Mukhlis, 2015).

Inflasi merupakan tren meningkatnya harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara berlanjut. Ketika harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami peningkatan, maka diikuti dengan meningkatnya inflasi, kondisi tersebut mampu menurunkan nilai uang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa inflasi sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (Badan Pusat Statistik, 2021).

Bank devisa dapat melakukan transaksi mata uang asing, transaksi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu diperlukan kebijakan yang tepat, karena kesalahan dalam memprediksi fluktuasi mata uang asing dapat berdampak kerugian pada bank (Darmawi, 2012).

Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa fungsi likuiditas bank menurun hal ini dikarenakan dana yang dimiliki lebih banyak dialokasikan untuk penyaluran kredit. Sedangkan semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa bank semakin likuid,

namun kondisi bank yang semakin likuid menggambarkan bahwa banyak dana yang menganggur (*idle fund*) sehingga fungsi intermediasi tidak dapat berjalan secara optimal (Dendawijaya, 2003).

Penelitian oleh (Granita, 2011) dilakukan pada Bank Umum Swasata Nasional Devisa Periode 2002-2009. Mendapatkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Suku Bunga SBI dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Putri, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Rachman, 2013).

(Ritha & Raditiya, 2014) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2006-2010. Mendapatkan hasil bahwa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Antar Bank Aktiva (ABA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Inflasi menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Adapun relevansi penelitian ini merupakan komparatif riset, yang bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian variabel *BI rate*, Inflasi, dan Kurs Tukar dengan peneliti terdahulu. Dalam hal ini perbedaan antara penelitian terdahulu terletak pada waktu yang diteliti dan objek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *BI rate*, Inflasi, dan Kurs Tukar terhadap performa likuiditas perbankan konvensional di masa pandemi Covid-19.

RESEARCH METHODS

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan objek penelitian Bank Umum Konvensional. Data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Teknik Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel Independen yakni *BI rate*, Inflasi, dan Kurs Tukar. Data variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing bank yang di publikasi pada web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan untuk data variabel independen yakni *BI rate*, Inflasi dan Kurs Tukar diperoleh dari publikasi web resmi Bank Indonesia, Kementerian

Perdagangan dan Badan Pusat Statistik. Populasi penelitian menggunakan 110 Bank Umum Konvensional, sedangkan sampel penelitian sebanyak 10 Bank dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik analisis dengan menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan data yang memiliki dua dimensi yaitu waktu (*time series*) dan individu (*cross section*), dimana setiap unit cross section (individu) diulang dalam beberapa periode waktu. Bentuk model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0it + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \beta_3X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} : Loan to Deposit Ratio (LDR)
- β_0it : intersep
- $\beta_1- \beta_2$: Koefisien variabel independen 1 - 3
- X_1 : BI rate
- X_2 : Inflasi
- X_3 : Nilai tukar rupiah
- U_{it} : Nilai Gangguan atau Error

Terdapat tiga model dalam teknik analisis data panel yaitu *common effect* (CE), *fixed effect* (FE) dan *random effect* (RE). Kemudian untuk memilih model terbaik digunakan 3 alat pengujian yaitu melalui uji chow, uji hausman dan uji LM.

RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1 Model CE, FE, RE

<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Y = 6124.296 + 63.13590 (X1) - 40.45443 (X2) - 650.2122 (LOG X3)	Y = 6124.296 + 63.13590 (X1) - 40.45443 (X2) - 650.2122 (LOG X3)	Y = 6124.296 + 63.13590 (X1) - 40.45443 (X2) - 650.2122 (LOG X3)

Sumber : data diolah Eviews9, 2020

Setelah melakukan uji chow, uji hausman dan uji LM untuk melakukan pemilihan model terbaik. Berdasarkan hasil uji regresi data panel, terpilih model *Random Effect* (RE) sebagai model terbaik.

Tabel 2 Hasil Pemilihan Model Terbaik Random Effect (RE)

Variabel	Koefisien Regresi	Prob
C	6124.296	0.0000
BI rate	63.13590	0.0000
Inflasi	-40.45443	0.0000
LOG (Kurs Tukar)	-650.2122	0.0000
R-Squared	0.824079	
Adjust R-Squared	0.812606	

(Dilanjutkan pada halaman 75)

(Lanjutan halaman 74)

S.E of regression	2.588190
F-Statistic	71.82692
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah Eviews9, 2021

Hasil estimasi data panel :

$$\text{LDR} = 6124.29558356 + 63.1359001961 \cdot \text{BI_RATE} - 40.4544313491 \cdot \text{INFLASI} - 650.212240503 \cdot \text{LOG}(\text{KURS_TUKAR})$$

Konstanta (α) pada hasil uji sebesar 6124.296 menjelaskan bahwa ketika BI rate, Inflasi dan Kurs Tukar sama dengan nol atau konstan maka *Loan to Deposit Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 6.12%

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh seara nyata hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat bak secara simultan ataupun parsial. Terdapat tiga cara dalam pengujian hipotesis yaitu uji F, uji T, dan Koefisien Determinasi (R^2). Pengujian uji F bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh secara simultan atau serentak antara seluruh variabel bebas yaitu BI rate (X1), Inflasi (X2) dan Kurs Tukar (X3) terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji F

F-hitung	F-tabel	Keterangan
71.82692	2.81	F-hitung \geq F-tabel

Sumber : data diolah Eviews9, 2021

Bedasarkan hasil olahan diatas diperoleh nilai F-statistic sebesar 71.82692 sedangkan nilai F-tabel dengan $\alpha=5\%$ $df_1 (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (50-4) = 46$ maka nilai F-tabel sebesar 2.81. Dapat diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar $71.82692 > 2.81$, sedangkan nilai Prob F-Statistic sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat diputuskan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 , hal ini dapat diartikan bahwa variabel BI Rate, Inflasi dan Kurs Tukar secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pengujian dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu BI rate, Inflasi dan Kurs Tukar terhadap variabel terikat yaitu *Loan to Deposit Ratio* dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Berikut ini dijelaskan hasil pengujian dari uji t :

Tabel 4 Hasil Uji T

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
BI rate	7.030310	2.01290	Signfikan
Inflasi	-8.820308	2.01290	Signifikan
LOG(Kurs Tukar)	-6.081108	2.01290	Signifikan

Sumber : data diolah Eviews9, 2021

Bedasarkan hasil uji t tersebut, nilai t-hitung dari variabel *BI Rate* sebesar 7.030310 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2.01290. Sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 , artinya bahwa variabel *BI rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai t-hitung dari variabel Inflasi sebesar -8.820308 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2.01290. Sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 , artinya bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai t-hitung dari variabel Kurs Tukar sebesar -6.081108 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2.01290. Sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 , artinya bahwa variabel Kurs Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada hasil penelitian adalah sebesar 0.824079 atau 82,40%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu *BI rate*, Inflasi dan Kurs Tukar mampu menjelaskan variabel terikat yaitu *Loan to Deposit Ratio* sebesar 82,40 % dan sisanya 17.60% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengaruh BI Rate Terhadap Likuiditas

Sesuai dengan hasil uji-t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, Tingginya tingkat *BI rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mengakibatkan meningkatnya suku bunga pada bank sehingga hal tersebut tidak akan menggairahkan perkembangan usaha-usaha ekonomi, namun rendahnya tingkat *BI rate* menandakan bahwa terjadi lesunya perekonomian. Hal ini berkaitan pada *supply* dan *demand* terhadap penyaluran kredit. Pada masa pandemi covid-19 tingkat *BI rate* mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya tingkat penyaluran kredit hal ini dikarenakan *demand* masyarakat terhadap kredit yang rendah akibat lesunya perekonomian sebagai dampak dari covid-19.

Pengaruh Inflasi Terhadap Likuiditas

Sesuai dengan hasil uji-t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga jumlah dana yang dihimpun oleh bank akan menurun akibatnya jumlah kredit yang disalurkan juga ikut menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nandadipa, 2010) yang menyatakan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurutnya Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* disebabkan karena, meningkatnya inflasi akan berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga jumlah dana yang dihimpun oleh bank akan menurun akibatnya jumlah kredit yang disalurkan juga ikut menurun.

Pengaruh Kurs Tukar Terhadap Likuiditas

Sesuai dengan hasil uji-t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Kurs Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Hal tersebut dikarenakan ketika terjadi pelemahan kurs tukar maka berdampak pada menurunnya simpanan masyarakat sehingga kredit yang disalurkan juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nandadipa, 2010) yang menyatakan bahwa variabel Kurs Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Menurutnya Kurs Tukar berpengaruh negatif signifikan disebabkan karena ketika terjadi pelemahan kurs tukar maka akan berdampak pada menurunnya simpanan masyarakat sehingga kredit yang disalurkan juga menurun.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel BI rate, Inflasi dan Kurs Tukar terhadap likuiditas dapat ditarik kesimpulan bahwa, BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, Inflasi dan Kurs Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan BI rate, Inflasi, dan Kurs Tukar berpengaruh terhadap Likuiditas. Hendaknya pemerintah dalam mengambil kebijakan dapat menjaga tingkat BI Rate supaya tidak melebihi rata-rata sebesar 4.12%. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang pertumbuhan kredit baru. Selain itu pemerintah diharapkan pula untuk dapat menjaga tingkat Inflasi dan Kurs Tukar pada kisaran rata-rata hal tersebut bertujuan untuk memperkuat fundamental perekonomian.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang lebih bervariasi sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih beragam yang dapat menunjukkan hal-hal yang diduga dapat berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada penelitian berikutnya diharapkan pula untuk mengambil sampel penelitian selain Bank Umum Konvensional sehingga dapat membandingkan hasil pada penelitian ini apakah variabel BI rate, Inflasi dan Kurs Tukar dapat berpengaruh terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2020. "Arsip Peraturan" www.bi.go.id
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Inflasi*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1>
- darmawi, herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Granita, J. K. (2011). *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Tukar Terhadap LDR*.
- Mukhlis, imam. (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Salemba Empat.
- Nandadipa, S. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan Exchange Rate Terhadap LDR. 1, (2010)*.
- Putri, D. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit*

Non Lancar, Dan Nilai Tukar Terhadap LDR Pada Bank Umum Konvensional Tahun 2006-2009.

Rachman, aulia. (2013). *Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Inflasi, Kurs Tukar Terhadap LDR.*

Ritha, H., & Raditiya, E. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Ban Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Periode 2006-2010.*

Riyadi, S. (2003). *Banking assets and liability management.* Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.